



## **Inovasi Media Pop-Up Book dalam Pembelajaran Menulis Permulaan pada Peserta Didik Kelas I Madrasah Ibtidaiyah**

**Firman Aulia Ramadhan<sup>1</sup>, Wahyu Setyo Nugroho<sup>2</sup>, Imam Hidayat<sup>3</sup>, Harun Arrasyid<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Bakti Indonesia

e-mail: [firmandhan99@gmail.com](mailto:firmandhan99@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Bakti Indonesia

e-mail: [wahyusetyo324@gmail.com](mailto:wahyusetyo324@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Bakti Indonesia

e-mail: [Imambuldog@gmail.com](mailto:Imambuldog@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Bakti Indonesia

e-mail: [arraysid31@gmail.com](mailto:arraysid31@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Preliminary observations at MIN 6 Jembrana, Bali revealed that the learning media used to support early writing instruction were limited to pictures and supplementary textbooks, which were insufficient to optimally develop students' early writing skills. This condition indicates the need for more interactive and concrete learning media. Therefore, this study focused on developing Pop-Up Book learning media and examining its feasibility and effectiveness in improving early writing skills of first-grade students. This study employed a research and development approach using the ADDIE model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data were collected through expert validation instruments, observation, and early writing skills tests. The data were analyzed using descriptive percentage analysis for quantitative data and qualitative descriptive analysis for expert feedback and implementation results. The results showed that the development of the Pop-Up Book learning media emphasized three main aspects: design, material, and language. The visual design, including layout, color composition, and ease of use, was improved to enhance students' engagement. The learning materials were refined to ensure clarity, accuracy, and alignment with the curriculum, while the language was adjusted to be simple, communicative, and compliant with Indonesian language standards (KBBI). Expert validation results indicated that the Pop-Up Book media was categorized as "very feasible," with a media expert validation score of 92.73% and material and language expert validation scores of 98.00% each. Furthermore, the early writing skills test results showed a moderate level of effectiveness, with a percentage score of 68.7%. Based on the findings, it can be concluded that the Pop-Up Book learning media is feasible and effective in improving early writing skills of first-grade students when designed with appropriate visual elements, relevant materials, and clear language. The high feasibility ratings from experts and the positive trial results indicate that Pop-Up Book media can serve as an alternative instructional tool to support early writing instruction in Madrasah Ibtidaiyah.*

**Keywords:** Learning Media, Pop-Up Boo, Writing Skills

## **ABSTRAK**

Hasil studi pendahuluan di MIN 6 Jembrana, Bali menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan masih terbatas pada gambar dan buku pendamping, sehingga belum mampu mendukung perkembangan keterampilan menulis peserta didik secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan konkret. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan media Pop-Up Book serta mengkaji kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui validasi ahli, observasi, dan tes keterampilan menulis permulaan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan masukan dari para ahli dan hasil pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media Pop-Up Book difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu desain, materi, dan bahasa. Desain media mengalami perbaikan pada tampilan visual, komposisi warna, serta kemudahan penggunaan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik. Materi disusun secara lebih jelas, akurat, dan sesuai dengan kurikulum pembelajaran, sedangkan penggunaan bahasa disesuaikan agar sederhana, komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (KBI). Hasil validasi menunjukkan bahwa media Pop-Up Book berada pada kategori "sangat layak" dengan persentase penilaian ahli media sebesar 92,73% serta penilaian ahli materi dan bahasa masing-masing sebesar 98,00%. Selain itu, hasil tes keterampilan menulis permulaan menunjukkan bahwa media Pop-Up Book berada pada kategori "cukup efektif" dengan persentase sebesar 68,7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media Pop-Up Book layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I. Kelayakan media didukung oleh penilaian para ahli, sedangkan efektivitasnya ditunjukkan melalui hasil uji coba pembelajaran. Dengan demikian, media Pop-Up Book dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam pembelajaran menulis permulaan di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata Kunci :** Media Pembelajaran, Pop-Up Boo, Keterampilan Menulis

---

---

## **PENDAHULUAN**

Media memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran dengan menyelaraskan kegiatan belajar sesuai kurikulum, karakteristik sarana, dan kebutuhan pemecahan masalah. Penggunaan media membantu pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih efektif (Sukmawarti 2021). Dalam konteks proses pembelajaran yang berlangsung, peran media sebagai perantara komunikasi dari sumber informasi asalnya kepada para pelajar merupakan aspek yang sangat signifikan. Media tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat yang memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan lebih dalam dari para

pelajar dengan materi pembelajaran yang disajikan (Faqih 2021). Menyusun garis-garis pedoman yang jelas seputar pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, tidak hanya menjadi suatu yang mendasar, tetapi juga merupakan langkah penting untuk membangkitkan, memperkaya, dan memelihara keterlibatan pikiran, minat, respons emosional, serta kemampuan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran secara mendalam, terintegrasi, dan berkesinambungan (Mahnun 2020). Dengan demikian dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat penyampaian informasi, melainkan juga sebagai salah satu pilar utama pendukung pembelajaran. Media pembelajaran memiliki potensi untuk menggalakkan terciptanya hubungan yang lebih interaktif dan erat antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar, sambil turut memperluas cakupan pembelajaran dan mendukung peningkatan kemampuan peserta didik, termasuk di antaranya kemampuan menulis pada tahap awal.

Menguasai keterampilan menulis pada tahap permulaan merupakan langkah awal yang krusial dalam pengembangan kemampuan menulis yang lebih kompleks dan mendalam. Dalam proses ini, fokus utama adalah untuk memastikan bahwa peserta didik mampu menyampaikan pemikiran dan ide dengan jelas, ringkas, serta mampu dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, menulis pada tahap awal bukan hanya sekadar proses pembelajaran, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan kemahiran menulis yang lebih lanjut di masa depan (Sari et al. 2020). Pentingnya menulis pada tahap permulaan terletak pada kesamaan pentingnya dengan keterampilan menggambar bagi peserta didik, di mana kedua aspek ini memerlukan pemahaman yang kuat terhadap struktur mekanik dan estetika. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap lambang-lambang dan aturan-aturan yang terkait dengan penulisan, serta kemampuan untuk menyusun kata-kata dalam kalimat yang padu dan berarti, sehingga memastikan bahwa pesan yang disampaikan menjadi jelas dan terperinci (Widyaningrum and Hasanudin 2019). Penguasaan kemampuan menulis pada tahap awal tidak hanya merupakan landasan bagi pengembangan keterampilan menulis yang lebih canggih, tetapi juga bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan kejelasan serta kemudahan dipahami. Oleh karena itu, menjadi suatu hal yang krusial bagi mereka untuk terus melatih dan mengasah keterampilan menulis mereka sejak dini di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, karena hal ini dianggap sebagai pijakan yang penting bagi peningkatan kemampuan menulis mereka di masa mendatang. Namun masih banyak sekolah yang belum memperhatikan pentingnya pembelajaran keterampilan menulis permulaan.

Setelah melakukan observasi di kelas I MIN 6 Jembrana Bali, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menghadapi berbagai tantangan terkait kemampuan menulis kalimat dan suku kata, yang mencakup kesulitan dalam merangkai kalimat serta memahami struktur suku kata secara tepat. Selain itu, ada kekurangan dalam kejelasan proses penulisan mereka, yang mempengaruhi kualitas tulisan. Selain itu, beberapa peserta didik juga belum sepenuhnya mampu membedakan dengan baik antara huruf-huruf abjad yang ada, menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan pemahaman dalam keterampilan menulis permulaan peserta didik. Menurut (Hulwah and Mubarak 2022) Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis mencakup variasi bentuk huruf yang tidak konsisten dalam tulisan mereka, kesulitan dalam menjaga grip pensil dengan tepat, serta ketidakstabilan dalam proses menulis, bahkan ketika mereka diminta untuk menyalin tulisan yang sudah ada di buku atau papan tulis. Dengan demikian, tampaknya ada kebutuhan mendesak untuk memberikan bantuan dan pelatihan yang lebih intensif dalam mengatasi tantangan ini. Bagi seorang pendidik, penting untuk terus memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai jenis kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh peserta didik di lapangan, serta untuk mengembangkan dan menggunakan beragam jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Dalam konteks ini, pemanfaatan media pembelajaran seperti Pop-Up Book dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif dan kreatif untuk memperbaiki keterampilan menulis permulaan peserta didik, dengan memberikan elemen interaktif dan visual yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka secara menyeluruh.

Media Pop-Up Book adalah salah satu jenis buku yang menggabungkan unsur tiga dimensi yang menakjubkan, di mana elemen-elemennya "muncul" secara ajaib ketika pembaca membuka halaman-halamannya, menciptakan pengalaman visual yang memikat dan menghidupkan cerita di dalamnya (Maisarah et al. 2021). Buku ini terkenal karena desainnya yang kreatif, menggunakan teknik lipatan, elemen mekanis, serta menciptakan ilusi ruang tiga dimensi. Saat pembaca membuka halaman buku, mereka akan disuguhkan dengan gambar dan objek yang tiba-tiba muncul, memberikan pengalaman visual yang menarik. Kehadiran ilustrasi dalam Pop-Up Book membuatnya lebih menarik sebagai alat pembelajaran untuk keterampilan menulis permulaan di Madrasah Ibtidaiyah dibandingkan dengan media lainnya (Muzdalifah and Damayanti 2020). Media pembelajaran Pop-Up Book memberikan pendekatan interaktif dengan desain kreatif menggunakan teknik lipatan dan unsur tiga dimensi, menciptakan pengalaman visual yang menarik. Ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam menulis.

Ilustrasi dalam Pop-Up Book memberikan contoh konkret tentang struktur kalimat, membantu pemahaman konsep menulis. Penggunaan Pop-Up Book sebagai media pembelajaran efektif meningkatkan keterampilan menulis awal, terutama di Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian terdapat permasalahan yang perlu di teliti oleh peneliti yaitu : Pertama-tama, pertanyaan diajukan mengenai bagaimana pengembangan media ini memengaruhi proses pembelajaran menulis permulaan siswa. Selanjutnya, dilakukan penilaian terhadap kelayakan penggunaan media tersebut dalam konteks meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas media Pop-up Book dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran media tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat kelas awal.

Berdasarkan masalah tersebut dan data yang relevan, dilakukan penelitian tentang Pengembangan Media Pop-Up Book dengan judul "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Awal Peserta Didik Kelas I di MIN 6 Jembrana Bali." Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan media Pop-Up Book yang valid untuk pembelajaran keterampilan menulis di kelas I Madrasah Ibtidaiyah, (2) menciptakan media Pop-Up Book yang praktis untuk pembelajaran keterampilan menulis di kelas I Madrasah Ibtidaiyah, dan (3) mengembangkan media Pop-Up Book yang efektif untuk pembelajaran keterampilan menulis awal di kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian dan Pengembangan (R&D), yang secara khusus mengarah pada pengembangan produk serta evaluasi terhadap keefektifannya. Pendekatan ini melibatkan proses analisis mendalam terhadap kebutuhan yang ada untuk menciptakan produk yang sesuai dengan permintaan pasar, diikuti dengan tahap pengujian yang cermat terhadap kinerja produk yang dihasilkan (Sugiyono 2017). Sebelum memulai penelitian dan pengembangan suatu produk, langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan baik dari segi produk maupun dari perspektif konsumen. Dalam konteks penelitian ini, digunakan model ADDIE yang diperkenalkan oleh (Lee and Owens 2004) yang melibatkan serangkaian tahapan, termasuk analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tujuan utama dari menerapkan model ini adalah untuk memastikan bahwa produk yang sedang dikembangkan mampu memberikan manfaat yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan pengguna,

setelah melewati serangkaian proses analisis yang mendalam, rinci, dan cermat. Dengan demikian, diharapkan bahwa produk tersebut tidak hanya berhasil, tetapi juga mampu menciptakan kemanfaatan sehingga dapat meningkatkan produk yang berkualitas.

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan media Pop-Up Book yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis pada tahap awal bagi peserta didik kelas 1 di MIN 6 Jembrana Bali, Talun, yang terdiri dari 24 peserta didik yang berasal dari satu kelas. Diharapkan bahwa penggunaan media ini akan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan interaktif, yang pada gilirannya akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi para peserta didik. Dengan mempertimbangkan gambar desain penelitian ADDIE yang digunakan untuk melakukan pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book, diharapkan bahwa penerapannya tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga akan membuka peluang baru dalam penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan.

Selain itu, dalam kerangka penelitian pengembangan ini, proses pengumpulan data juga melibatkan tahapan validasi instrumen oleh sejumlah ahli di bidangnya. Selain itu, data yang diperoleh dari pretes dan postes diolah dan dianalisis menggunakan metode uji N-Gain untuk mengevaluasi secara komprehensif peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah penerapan media Pop-Up Book yang telah dikembangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka penyusunan penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) sebagai dasar metodologis untuk menjawab tiga pertanyaan utama yang menjadi fokus. Pertama, pertanyaan tentang proses pengembangan akan diteliti secara menyeluruh dalam tahap analisis, dengan melakukan pemeriksaan yang mendalam terhadap berbagai aspek yang terlibat dalam tahap awal penyusunan dan pengembangan. Selanjutnya, pertanyaan kedua mengenai evaluasi kelayakan akan dijelaskan secara rinci dalam tahap implementasi dengan melibatkan uji validasi oleh para ahli menggunakan instrumen validasi. Terakhir, pertanyaan ketiga yang berfokus pada pengukuran tingkat efektivitas pembelajaran akan dijawab melalui penerapan metode uji N-Gain, yang akan diuraikan secara terperinci dalam tahap implementasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang seberapa efektif media pembelajaran Pop-Up Book dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

## 1. *Analysis (Analisis)*

Berangkat dari hasil studi awal di MIN 6 Jembrana BaliTalun, analisis tersebut menjadi landasan bagi pembuatan materi media Pelajaran Bahasa Indonesia. Proses analisis mencakup evaluasi kinerja serta identifikasi kebutuhan yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan materi ajar. Analisis kinerja bertujuan untuk mengidentifikasi masalah terkait penggunaan media pembelajaran di sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa media pembelajaran yang telah digunakan hanya media gambar dan buku paket. Dan dari segi bahasa media gambar menggunakan bahasa yang tidak lugas dan tidak komunikatif.

Analisis kebutuhan adalah proses ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran, dengan tujuan memilih media yang sesuai dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran . Analisis kebutuhan media pembelajaran dilakukan sebelum perancangan dan pengembangan media tertentu dimulai (Miftah 2018). Berdasarkan analisis ini, peneliti memilih untuk mengembangkan Pop- Up Book sebagai media pembelajaran. Pop- Up Book diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik dan membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dengan menyajikan variasi dalam pembelajaran.

## 2. *Design (Desain)*

Penyusunan format desain media pembelajaran Pop- Up Book ialah yang Pertama, cover yang mencantumkan judul "Mengenal dan Menulis Huruf Abjad." Kedua daftar isi. Ketiga, peta kompetensi yang terdiri dari pencapaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Keempat, Materi- materi dan soal latihan. Selain itu, Setiap bagian halaman materi akan di perlihatkan gambar- gambar yang membuat materi lebih jelas dan rinci. Adapun desain *Pop- Up Book* dalam segi warna, menggunakan paduan warna- warna yang terang dan senada agar *Pop- Up Book* lebih menarik. Desain media pembelajaran *Pop- Up Book* yang dikembangkan menggunakan aplikasi Canva lalu di print menggunakan kertas art paper lalu di jilid dijadikan bentuk buku dalam pengerjaanya menggunakan berbagai peralatan seperti gunting, double tip, dan double foam untuk penempelan gambar-gambar *Pop -Up Book*.

Dalam pembuatan *Pop- Up Book* juga menggunakan teknik-teknik seperti internal stand, flaps dan menumpuk kertas teknik ini membantu menciptakan bentuk *Pop- Up Book* yang bervariasi, menarik, dan interaktif. Selain itu, penggabungan teknik ini juga dapat meningkatkan keindahan kemasan buku dan menjaga ketebalan buku saat ditutup.

Penyempurnaan penggunaan bahasa dalam *Pop-Up Book* juga dilakukan dengan tujuan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, dengan penggunaan kata-kata yang sederhana, lugas, dan jelas.

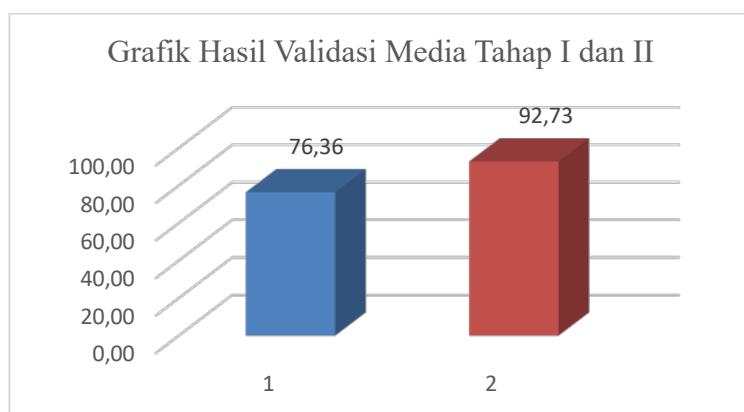
### 3. *Development (Pengembangan)*

Hasil dari proses pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book yang telah didesain menggunakan aplikasi Canva telah berhasil dihasilkan. Selain itu, perbandingan antara penggunaan media pembelajaran konvensional di sekolah, yang umumnya menggunakan buku paket, dengan media pembelajaran Pop-Up Book. Media pembelajaran Pop-Up Book lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 1 MIN 6 Jembrana Bali.

Setelah produk berhasil disusun, langkah berikutnya adalah menguji kelayakan media dengan melakukan validasi produk. Validasi desain atau produk dilaksanakan setelah produk awal selesai dibuat. Proses validasi ini melibatkan tiga jenis penilaian, yaitu penilaian desain oleh pakar media, penilaian isi materi oleh ahli bidangnya, dan penilaian kualitas bahasa oleh seorang pakar bahasa.

#### a. Hasil Validasi Ahli Media Tahap I dan II

Setelah melakukan pengamatan yang cermat terhadap beragam media gambar yang disajikan dalam bentuk Pop-Up Book, yang mencakup serangkaian gambar dan materi yang beragam, para ahli media memberikan hasil validasi dengan didapatkan perbandingan penilaian atas pernyataan dapat dilihat dalam Gambar berikut:

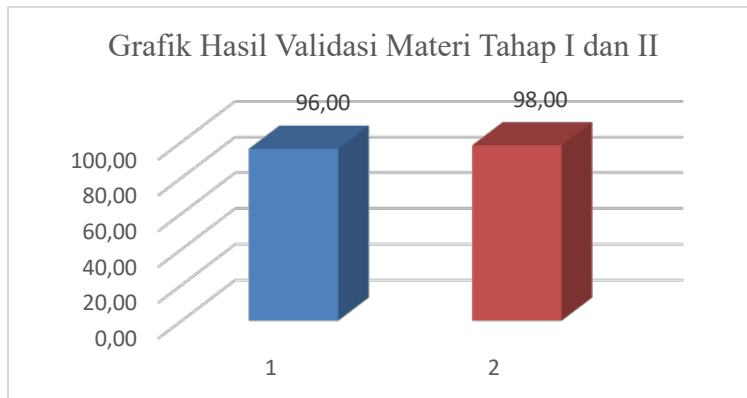


Gambar 1. Hasil Validasi Media Tahap I dan II

Dari data yang disajikan, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil evaluasi media pada tahap pertama dan tahap kedua. Pada tahap pertama, persentase validasi media mencapai 76,36%, sementara pada tahap kedua setelah revisi, persentase tersebut meningkat drastis menjadi 92,73% dengan kategori "sangat layak".

b. Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I dan II

Berikut adalah hasil validasi yang dilakukan berdasarkan instrumen yang diberikan kepada para ahli materi setelah menggunakan media gambar berurutan berbasis buku pop-up dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil validasinya sebagai berikut :

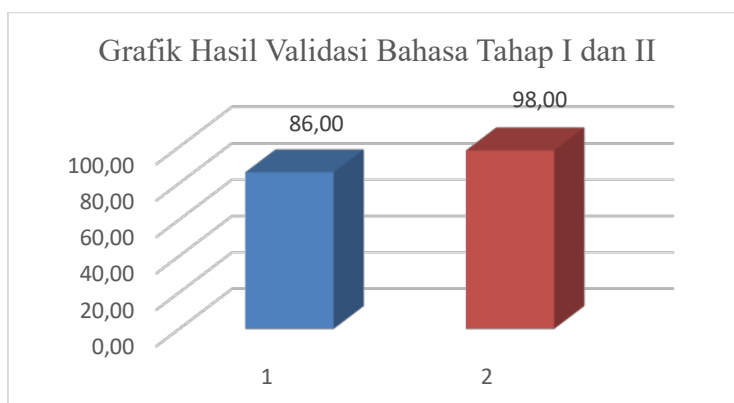


Gambar 2. Hasil Validasi Materi Tahap I dan II

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa evaluasi validator ahli materi terhadap aspek positif dan negatif bisa dianalisis melalui persentase validasi tahap I 96.00% dan pada tahap II menunjukkan peningkatan signifikan pada tahap kedua setelah revisi, mencapai 98.00% dengan kategori "sangat layak.

c. Hasil Validasi Bahasa Tahap I dan II

Berikut adalah hasil validasi yang disusun berdasarkan instrumen yang diberikan kepada para ahli bahasa Pop-Up Book untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil validasi tersebut adalah sebagai berikut:



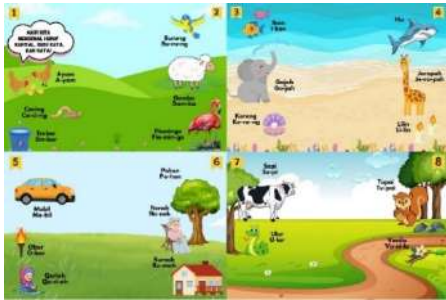
Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap I dan II

Dari gambar diatas perbedaan hasil presentase oleh validator ahli bahasa terhadap pernyataan positif dan negatif mencapai 86.00% pada tahap I dan pada tahap II setelah

direvisi, persentase meningkat menjadi 98.00%, dengan kategori “sangat layak”.Setelah melewati validasi oleh pakar media, materi, dan bahasa, mereka memberikan masukan kepada peneliti. Peneliti kemudian menyesuaikan media pembelajaran sesuai saran para validator, menghasilkan perubahan yang dapat dibandingkan. Perbedaan sebelum dan sesudah revisi bisa dilihat dalam tabel berikut:

Produk Awal	Produk Setelah Revisi
 <p data-bbox="368 922 635 954">Cover sebelum revisi</p>	 <p data-bbox="938 904 1182 936">Cover sesudah revisi</p>
<p data-bbox="708 987 884 1019" style="text-align: center;"><b>Keterangan :</b></p> <p data-bbox="240 1039 1351 1173" style="text-align: center;">Produk awal media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i> pada bagian cover belum terdapat nama penulis, setelah dilakukan revisi telah ditambahkan nama penulis pada bagian belakang cover <i>Pop-Up Book</i>.</p>	
 <p data-bbox="316 1563 692 1644" style="text-align: center;">Daftar isi dan kompetensi inti sebelum revisi.</p>	 <p data-bbox="826 1563 1315 1644" style="text-align: center;">Daftar isi dan kompetensi inti sesudah revisi.</p>
<p data-bbox="764 1682 940 1713" style="text-align: center;"><b>Keterangan :</b></p> <p data-bbox="256 1742 1351 1980" style="text-align: center;">Produk awal media pembelajaran <i>Pop-Up Book</i>, terdapat dua kekurangan dalam penulisan daftar isi dan peta kompetensi: pertama, penggunaan huruf kapital belum konsisten pada awal kata dalam daftar isi, dan kedua, tidak adanya daftar isi tambahan sebelum dilakukan revisi. Setelah proses revisi, tidak hanya kesalahan yang telah diperbaiki, namun juga telah ditambahkan daftar isi baru untuk meningkatkan</p>	

kejelasan dan keteraturan isi materi dalam media pembelajaran *Pop-Up Book*.



Materi mengenal kapital, kata dan suku kata sebelum revisi



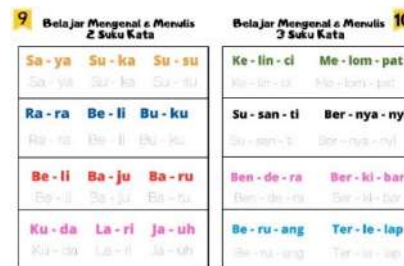
Materi mengenal kapital, kata dan suku kata sesudah revisi

**Keterangan :**

Pop-Up Book awal memiliki beberapa kesalahan seperti struktur suku kata yang tidak baku, susunan gambar yang tidak teratur, dan kekurangan tanda seru. Melalui revisi, kesalahan-kesalahan tersebut diperbaiki dengan menyesuaikan suku kata, mengatur gambar sesuai abjad, dan menambah tanda seru pada kalimat perintah, membuat buku lebih efektif sebagai alat pembelajaran.



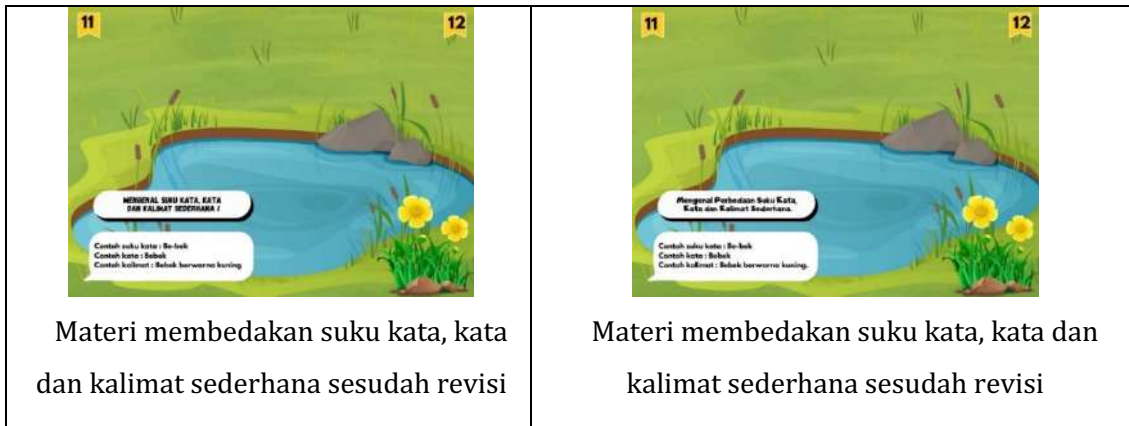
Materi mengenal dan menulis sebelum revisi



Materi mengenal dan menulis sesudah revisi

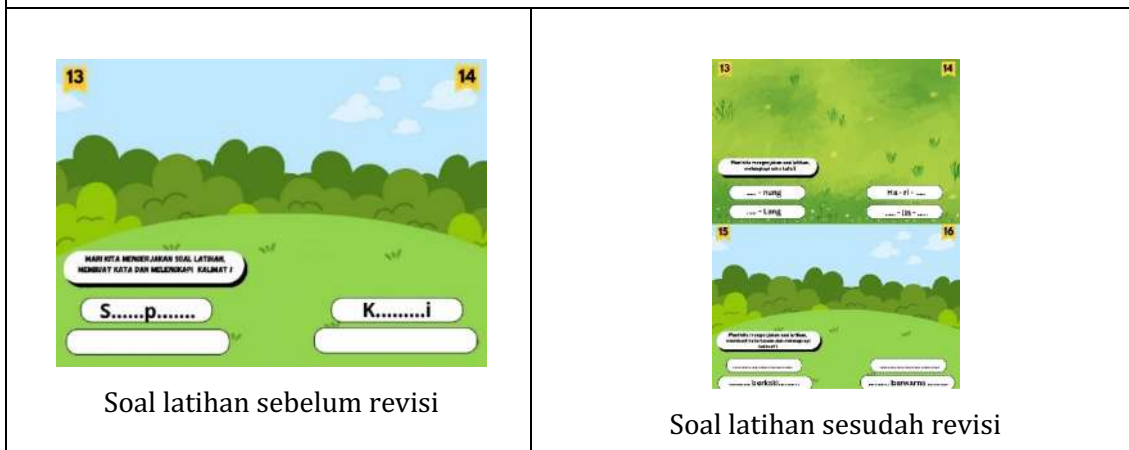
**Keterangan :**

Pada versi awal Pop-Up Book, materi pada halaman 9 dan 10 membahas pengenalan dan penulisan huruf kapital dan kecil. Setelah revisi, konten halaman tersebut diganti dengan materi yang lebih fokus pada pengenalan dan penulisan dua dan tiga suku kata dalam konteks Pop-Up Book.



**Keterangan :**

Pada halaman 11 dan 12, *Pop-Up Book* awal memiliki kekurangan, seperti kalimat perintah tanpa huruf kapital setiap awal kata dan jenis font yang kurang optimal. Namun, setelah revisi, perintah sudah menggunakan huruf kapital dan font yang lebih baik pada *Pop-Up Book*.



**Keterangan :**

Produk awal media *Pop-Up Book* hanya terdapat satu soal latihan, setelah dilakukan revisi terdapat dua soal latihan dan terdapat perubahan pada perintah dalam mengisi soal latihan media *Pop-Up Book*.

4. Implementation (Implementasi)

Tahap ini melibatkan implementasi media pembelajaran di lingkungan sekolah, yang dilakukan melalui serangkaian uji coba pretes dan postes terhadap sejumlah besar peserta didik dalam kelompok besar. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media pembelajaran berupa Pop-Up Book. Setelah melewati tahap pengembangan, validasi, dan revisi produk, langkah selanjutnya adalah melakukan hasil terhadap keefektifan media ini pada 24 peserta didik yang berada di kelas 1 MIN 6

Jembrana Bali. Respons yang diperoleh dari peserta didik selama uji coba pretes dan postes akan didokumentasikan dalam tabel N-Gain yang telah dipersiapkan.

Tabel 4. 1 Hasil Responden Pretes dan Postes Peserta didik

<b>NO</b>	<b>Responden</b>	<b>Nilai Pretes</b>	<b>Nilai Poste</b>	<b>N-Gain Score</b>	<b>N-Gain Persen</b>
1.	Responden 1	79	97	0.86	85.7
2.	Responden 2	82	98	0.89	88.9
3.	Responden 3	65	98	0.94	94.3
4.	Responden 4	77	87	0.43	43.5
5.	Responden 5	89	98	0.82	81.8
6.	Responden 6	81	95	0.74	73.7
7.	Responden 7	84	93	0.56	56.3
8.	Responden 8	69	87	0.58	58.1
9.	Responden 9	90	96	0.60	60.0
10.	Responden 10	81	89	0.42	42.1
11.	Responden 11	90	97	0.70	70.0
12.	Responden 12	80	91	0.55	55.0
13.	Responden 13	72	94	0.79	78.6
14.	Responden 14	40	78	0.63	63.3
15.	Responden 15	61	94	0.85	84.6
16.	Responden 16	70	90	0.67	66.7
17.	Responden 17	89	99	0.91	90.9
18.	Responden 18	84	90	0.38	37.5
19.	Responden 19	65	96	0.89	88.6
20.	Responden 20	86	97	0.79	78.6
21.	Responden 21	40	80	0.67	66.7
22.	Responden 22	40	84	0.73	73.3
23.	Responden 23	92	98	0.75	75.0
24.	Responden 23	83	89	0.35	35.3
<b>Presentase</b>			<b>68.7%</b>		
<b>Kriteria</b>			<b>Cukup Efektif</b>		

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, hasil keterlaksanaan dari media pembelajaran Pop-Up Book tercatat sebesar 68.7%. Angka ini mengindikasikan bahwa keterlaksanaan

media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan cukup efektif untuk digunakan dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi kinerja media pembelajaran Pop-Up Book menggambarkan tingkat efektivitas yang menjanjikan dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan mendalam bagi para peserta didik.

#### 5. Evaluation (Evaluasi)

Berdasarkan langkah-langkah implementasi, perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap media pembelajaran Pop-Up Book. Evaluasi ini melibatkan revisi terakhir terhadap produk yang telah dikembangkan, dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari para ahli validator selama proses pengembangan dan implementasi kepada peserta didik. Pop-Up Book dapat diperluas penggunaannya ke sekolah-sekolah lain karena penelitian ini hanya mencakup uji coba yang terbatas. Di samping itu, terdapat harapan agar media Pop-Up Book dapat diakses di lingkungan sekolah. Dari hasil evaluasi ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book merupakan pilihan yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas belajar yang didukung oleh validasi produk serta nilai positif dari peserta didik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan secara seksama, dapat disimpulkan bahwa: Dalam pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book, fokus ditempatkan pada desain yang menampilkan variasi warna, gambar animasi yang menarik, serta menyajikan berbagai materi dan latihan soal. Konten-kontennya dirancang dengan jelas, teliti, dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan disesuaikan agar lebih jelas, langsung, dan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuan dari pengembangan media pembelajaran Pop-Up Book adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan menjadi media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik.

Setelah melalui tahap validasi yang melibatkan tiga tim ahli, yaitu ahli media dengan tingkat persetujuan sebesar 98,00%, ahli materi dengan tingkat persetujuan sebesar 98,00%, dan ahli bahasa dengan tingkat persetujuan sebesar 88,63%, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book ini dinilai "sangat layak" untuk dilanjutkan dalam pengembangannya.

Hasil uji N-Gain terhadap media pembelajaran Pop-Up Book menunjukkan peningkatan sebesar 68,7%, menunjukkan bahwa media tersebut dinilai "cukup efektif" dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, kesimpulan ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media

pembelajaran berbasis Pop-Up Book memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis awal siswa dalam mata pelajaran tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faqih, Muhamad. 2021. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Dalam Pembelajaran Puisi." *Konfiks Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(2):27–34. doi: 10.26618/konfiks.v7i2.4556.
- [2] Hulwah, Basmah, and Ahmad Mubarak. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4):7360–67. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3519.
- [2] Lee, William W., and Diana L. Owens. 2004. *Multimedia-Based Instructional Design*. San Fransisco: Pfeiffer.
- [3] Mahnun, Nunu. 2020. "Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners." *Creative Education* 11(03):262–74. doi: 10.4236/ce.2020.113020.
- [4] Maisarah, Ade Alawiyah Lubis, Farrel Zahra Vadinda, and Razita Dayana. 2021. "Pengembangan Media Pop-Up Pada Materi Puisi Untuk Siswa Kelas VIII SMP." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 1(2):164. doi: 10.30821/eunoia.v1i2.1151.
- [5] Miftah, M. 2018. "Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Teknodik* 095–106. doi: 10.32550/teknodik.v13i1.443.
- [6] Muzdalifah, Iyut, and Maryam Isnaini Damayanti. 2020. "Pengembangan Media Pop-Up Card Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 977–88.
- [7] Sari, Yunita, Ratri Dyah Luvita, Andarini Permata Cahyaningtyas, Vina Iasha, and Bramianto Setiawan. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):1125–33. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.515.
- [8] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sukmawarti, Erica. 2021. "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2(4):110–22. doi: 10.51178/jesa.v2i4.321.
- [10] Widyaningrum, Heny Kusuma, and Cahyo Hasanudin. 2019. "Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) Di Sekolah Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 8(2):189–99. doi: 10.21070/pedagogia.v8i2.2219.